

**PENGGUNAAN PITA BILANGAN UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**WAN SO'OD M
NIM F34211431**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
2014**

PENGGUNAAN PITA BILANGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Wan So'od M, Siti Halidjah, K.Y.Margiati
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil rata-rata siswa setelah guru menggunakan pita bilangan dalam pembelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 21 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah guru dan 16 siswa kelas V. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh yaitu kemampuan guru dalam menyusun RPP mengalami peningkatan 0,33 kategori mendekati baik, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 0,37 kategori sangat baik. Dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 1,5 kategori mendekati baik.

Kata Kunci : Penggunaan, pita bilangan hasil belajar, matematika.

Abstrac: This study aims to determine the average results of students after teachers using tape numbers in mathematics learning in the fifth grade Elementary School District 21 River Pinyuh Pontianak. The method used is descriptive method with qualitative approach to the design of classroom action research conducted through two cycles, each cycle consisting of 1 meeting. While the subjects in this study were teachers and 16 students of class V. Based on the analysis of data obtained by the ability of the teacher in preparing lesson plans increased 0.33 approached either category, the ability of teachers to implement instructional learning was 0.37, very good category. And student learning outcomes increased by 1.5 category approach either.

Keywords: Use, the tape number of learning outcomes, mathematics.

Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus dikuasai siswa selain mata pelajaran pokok lainnya. Satu diantaranya kajian inti dari pembelajaran matematika dalam pecahan dalam pita bilangan. Pembelajaran harus berpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator. Pada hakikatnya pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan menciptakan suasana lingkungan memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan belajar sistematis dan proses tersebut berpusat pada guru mengajar matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendesain perkembangan teknologi modern, mempunyai peran dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu

diberikan kepada seluruh siswa khususnya siswa sekolah dasar sebagai pondasi untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan dan kerjasama.

Dari hasil pengamatan dan pembelajaran sebelumnya bahwa dalam belajar matematika siswa sangat merasa bosan dan tidak mempunyai ketertarikan. Matematika merupakan pelajaran yang menyeringkan dan mempuat kejenuhan. Selain itu, guru juga dilihat kurang memberikan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran terutama dalam media.

Untuk itu, penulis menggunakan pita bilangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 21 Sungai Pinyuh, sehingga akan terbiasa bagi siswa dalam memahami pembelajaran yang menggunakan pita bilangan. Dengan adanya kerja kelompok yang dilakukan dalam pembelajaran ini, maka siswa akan lebih terarah dalam mengemukakan pendapatnya dan lebih mempunyai keberanian dalam belajar. Siswa merasa tidak senang dan lebih aktif dalam pembelajaran. Sehingga tidak lagi terjadi seperti sebelumnya yang siswanya merasa jemu dan tidak menarik terhadap belajar matematika, malu bertanya, serta tidak mau mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan masalah yang akan diteliti diatas, penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran penggunaan pita bilangan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 21 Sungai Pinyuh, (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan pita bilangan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 21 Sungai Pinyuh, (3) Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan pita bilangan kelas V Sekolah Dasar Negeri 21 Sungai Pinyuh.

Kata matematika berasal dari bahasa Yunani kuno (*mathema*) yang berarti pengkajian, pembelajaran, ilmu, yang ruang lingkungannya menyempit, dan arti teknisnya menjadi "Pengkajian Matematika" bahkan demikian juga pada zaman kuno. Kata sifatnya adalah (*mathematikos*), berkaitan dengan pengkajian atau tekun belajar.

Menurut Bruner (dalam Nyimas Aisyah, 2007:1.5) menyatakan belajar matematika adalah belajar mengenai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat didalam konsep yang dipelajari, serta mencari hubungan antar konsep-konsep dan struktur matematika itu. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Adapun karakteristik dari pembelajaran matematika adalah :

Menurut Suherman, dkk (2003) bahwa karakteristik pengajaran matematika adalah sebagai berikut: (a) Diajarkan secara bertahap dimulai dari yang konkrit ke abstrak, dari hal yang paling dekat sampai ke yang jauh, dari hal yang sederhana ke hal yang sulit, (b) Mengikuti model spiral, yaitu dalam memperkenalkan konsep baru selalu mengaitkannya pada konsep yang telah dipelajari karena konsep baru merupakan perluasan dan pendalaman konsep sebelumnya, (c) Matematika berpola pikir deduktif yaitu memahami suatu konsep melalui pemahaman definisi umum, kemudian contoh. Tetapi pengajaran

matematika disekolah dasar digunakan pola pendekatan deduktif, yaitu mengenal konsep melalui contoh karena secara psikologi siswa sekolah dasar diwarnai tahap berfikir konkrit, (d) Pengajaran matematika menganut kebenaran konsestansi, yaitu kebenaran yang konsentrasi atau tetap, tidak ada pertentangan antara konsep yang satu dengan yang lain. Satu pernyataan yang dianggap benar bila didasarkan atas pernyataan sebelumnya yang sudah dianggap benar.

Adapun tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) sejalan dengan fungsinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu sebagai berikut: (a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, (b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (d) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam memepelajari matematika, seperti sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dalam Heruman, (2007:2) adapun konsep konsep dalam kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu: (a) Penanaman Konsep Dasar (penanaman konsep), yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Kita dapat mengetahui konsep ini dari isi kurikulum, yang dicirikan dengan kata “menenal”. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkrit dengan konsep baru matematika yang abstrak, (b) Pemahaman Konsep, pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yaitu bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri atas dua pengertian. Pertama, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan. Kedua, pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep, (c) Pembinaan Keterampilan, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika.

Komponen-komponen utama proses pendidikan adalah belajar, berfikir, mengingat, dan pengetahuan. Empat istilah ini tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Sebelum mengetahui dan menjelaskan pengertian dari hasil belajar, terlebih dahulu peneliti menjelaskan apa yang dimaksud dengan belajar. Belajar adalah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Sedangkan dalam pengertian psikologi, belajar merupakan suatu proses yang bersifat internal. Perubahan yang menjadi fokus pengertian belajar tidak dapat terlihat secara kasat mata, dalam arti konkrit ia terjadi dalam diri seseorang

yang sedang mengalami proses belajar. Proses perubahan tersebut berada di wilayah sikap, kecerdasan motorik dan sensorik, dan keadaan psikis.

Selama terjadi aktivitas belajar, guru perlu membantu siswa dalam memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir untuk mencapai tujuan yang diharapkan diantaranya peningkatan hasil belajar. Poewadarminto (2002:768) yang dimaksud dengan prestasi hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan oleh seseorang. Menurut S. Nasution (1995:52), hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang sedang belajar perilaku untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam individu yang belajar.

Sedangkan menurut Hadari Nawawi (1985:52) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang menyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Jadi, dapat disimpulkan adalah prestasi hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dari suatu kegiatan pembelajaran.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran matematika, menurut Mahmud (2010:94) yaitu sebagai berikut: (1) Faktor individu; (a) Aspek fisiologis: kondisi umum jasmani yang harus sehat, keadaan organ-organ khusus seperti: panca indera yang harus juga sehat, kelenjar syaraf, dan lain sebagainya, (b) Aspek psikologis: tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa, (2) Faktor Eksternal; (a) Lingkungan Sosial: guru, staf administrasi, teman-teman sekelas, orang tua, kerabat, dan masyarakat sekitar tempat tinggal siswa, (b) Lingkungan Non Sosial: gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal seseorang, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang dipergunakan pelajar, (3) Faktor Struktural; yang termasuk dalam faktor struktural yang mempengaruhi belajar siswa adalah pendekatan belajar, karena pendekatan belajar berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan proses pembelajaran seseorang. Selain pendekatan gaya belajar juga termasuk kedalam faktor struktural.

Menurut Karso (dalam ruseffendi, 1992) mengemukakan beberapa fungsi atau manfaat dari penggunaan alat peraga dalam pengajaran matematika, antara lain: (1) Dengan adanya alat peraga, anak-anak akan lebih banyak mengikuti pelajaran matematika dengan gembira, sehingga minatnya dalam mempelajari matematika semakin besar. Anak akan senang, terangsang, tertarik dan bersikap positif terhadap pengajaran matematika, (2) Dengan disajikannya konsep abstrak matematika dalam bentuk kongkret, maka siswa pada tingkat-tingkat yang lebih rendah tidak akan mengalami masalah, (3) Anak akan menyadari bahwa adanya hubungan antara pengajaran dengan benda-benda yang ada disekitarnya, atau antara ilmu dengan alam sekitar dan masyarakat.

Oleh karena itu, pembelajaran matematika dengan menggunakan pita bilangan harus mulai diterapkan kepada siswa. Terutama dalam dunia pendidikan saat ini. Siswa sudah perlu dipersiapkan bagaimana cara mengerjakan soal yang diberikan guru dengan menggunakan kerja kelompok, para siswa diharapkan mampu aktif dalam belajar, mampu mengemukakan pendapatnya dan bertanya tentang apa yang tidak diketahui. Maka dalam hal ini peran guru juga sangat penting dalam tercapainya proses pembelajaran yang optimal dan professional. Hal ini harus dimulai dengan menyusun rencana pembelajaran (RPP), dan

kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sudah tersusun didalam RPP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek pada saat berlangsungnya penelitian berdasarkan sebagaimana adanya. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas, menurut Suhardjono dalam Muhammad Asrori (2009:5) mengatakan bahwa penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus, adapun masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan, yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru dan seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 21 Sungai Pinyuh yang berjumlah 16 orang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi partisipan yaitu dengan ikut serta dalam penelitian ini dan dokumentasi sebagai bukti data telah melakukan penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi yang digunakan sesuai dengan aspek-aspek yang diteliti dan tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada akhir pembelajaran.

Kegiatan analisis data adalah Data yang dikumpulkan melalui pengamatan (observasi), langsung dianalisis dengan menggunakan metode alur berkesinambungan. Jika data kuantitatif di pakai sebagai pendukung data kualitatif dianalisis dengan perhitungan persentase. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tiga cara yaitu sebagai berikut :

- a. Kemampuan guru menyusun RPP

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek}}$$

- b. Perencanaan guru melaksanakan pembelajaran matematika

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek}}$$

- c. Hasil kerja kelompok siswa

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aspek}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan pita bilangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar matematika dikelas V Sekolah Dasar Negeri 21 Sungai Pinyuh. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 16 orang. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan guru dalam menyusun RPP mengalami peningkatan 0,33 kategori mendekati baik, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 0,37 kategori sangat baik. Dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 1,5 kategori mendekati baik.

Pembahasan hasil penelitian disini mengacu pada sub masalah penelitian yaitu: (1) kemampuan guru menyusun RPP, (2) kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, (3) dan hasil belajar siswa. Berikut ini penjelasannya dapat disajikan pada tabel rekapitulasi dari perbandingan siklus I dan siklus II serta peningkatannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Rekapitulasi Skor Rata-Rata Kemampuan Guru Menyusun RPP

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Kejelasan perumusan pembelajaran	3	3	
2	Kesesuaian tujuan pembelajaran yang kompetensi	3	3	
3	Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran	3	4	
4	Kelengkapan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	3	
5	Kesesuaian media pembelajaran dengan materi	4	4	
6	Kesesuaian metode dengan materi	3	3	
7	Kelengkapan langkah-langkah pembelajaran	3	4	
8	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	3	3	
9	Kelengkapan instrumen penilaian	2	3	
Jumlah		27	30	
Skor rata-rata		3,00	3,33	0,33

Tabel 2
Rekapitulasi Skor Rata-Rata Guru Melaksanakan Pembelajaran Matematika

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Mengkondisikan siswa untuk siap belajar	3	4	
2	Melakukan kegiatan apersepsi	3	3	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	

4	Menunjukkan penugasan materi pembelajaran	3	3
5	Menyampaikan materi dari yang mudah sampai ke yang sulit	4	4
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	3
7	a. Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok	4	4
	b. Guru melibatkan siswa, dalam membimbing dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan penjumlahan yang penyebutnya berbeda	3	3
	c. Dalam kelompok siswa saling bekerjasama.	2	3
	d. Guru dan siswa saling bertanya jawab secara lisan maupun tulisan tentang apa yang sudah diperagakan	3	4
	e. Siswa mengerjakan soal dalam kelompoknya	3	3
	f. Tiap-tiap kelompok melaporkan hasil kerjanya	4	4
	g. Guruanggapi pendapat siswa atau kelompok apa yang sudah dikerjakan	3	3
	h. Guru memberikan umpan balik yang positif dan penguat dalam bentuk lisan dan tulisan	2	3
	i. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik	3	4
	j. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman.	2	3
8	Menunjukkan keterampilan	3	3

	dalam penggunaan media			
9	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	3	3	
10	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan pembelajaran	3	4	
11	Menggunakan bahas lisan secara efektif dan lancar	4	4	
12	Menyampaikan bahasa tulis dengan baik dan benar	4	4	
13	Melakukan refleksi dengan melibatkan siswa	3	3	
14	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	2	3	
15	Melaksanakan tindak lanjut	2	3	
	Jumlah	73	82	
	Skor rata-rata	3,04	3,41	0,37

Tabel 3
Rekapitulasi Skor Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Kelompok	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
I	7	9	
II	5	6	
III	8	10	
IV	6	7	
Jumlah	26	32	
Rata-rata	65	80	15

Pembahasan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa: (a) Rata-rata nilai kemampuan guru menyusun RPP adalah 0,33, (b) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran matematika adalah 0,37, (c) sedangkan rata-rata hasil belajar siswa adalah 15. Dengan demikian hasil belajar siswa dengan menggunakan pita bilangan dalam belajar matematika mengalami peningkatan yang sangat baik.

Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Adapun observasi dari sub masalah adalah kemampuan guru dalam menyusun RPP melihat hasil rata-rata yang telah diperoleh dari skor maksimum 4 dari 9 aspek yang diamati, hal ini dinilai baik dengan skor rata-rata rekapitulasi 0,33, yang pada sebelumnya di siklus I 3,00 dan siklus II 3,33. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dinilai baik sekali dengan peningkatan 0,37. Adapun dampak penggunaan pita bilangan terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 21 Sungai Pinyuh terlihat dari hasil observasi yang di capai mulai dari

siklus I kelompok belajar siswa dan siklus II kelompok belajar siswa. Dari masing- masing siklus kelompok belajar mengalami ketuntasan dari KKM 60. Walaupun sebelumnya ada 1 kelompok belajar siswa masih ada yang belum tuntas pada siklus I. Dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan hasil belajar yang lebih memuaskan semua kelompok mendapatkan hasil yang sangat baik melebihi nilai KKM 60. Karena pada siklus II siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM pada siklus I mengalami peningkatan nilai sehingga hasil skor rata-rata mengalami peningkatan 15 dari 4 kelompok kerja siswa yang diamati.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dari setiap tahapan selalu mengalami perubahan kearah yang positif. Hal ini juga ditunjang oleh kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran matematika, sehingga proses belajar siswa dalam menerima materi ajar menjadi lebih terdukung. Jadi, dapat disimpulkan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang baik dalam suatu proses pembelajaran haruslah dimulai dari tenaga pengajar yang mampu merencanakan dan melaksanakan suatu pembelajaran, serta mampu menggunakan alat peraga yang menarik dan menyenangkan bagi para peserta didiknya sehingga belajar matematika adalah hal yang menyenangkan menurut siswa, bukan malah menjadi hal yang menakutkan bagi mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa: (1) Kemampuan guru dalam menyusun RPP penggunaan pita bilangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 21 Sungai Pinyuh mengalami peningkatan sebesar 0,33 dinilai baik sekali, (2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan pita bilangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 21 Sungai Pinyuh meningkat sebesar 0,37 dilaksanakan dengan sangat baik, (3) Peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan pita bilangan dalam belajar matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 21 Sungai Pinyuh perubahannya terlihat sangat baik meningkat sebesar 1,5.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah: (1) untuk memotivasi dan meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika khususnya pada penggunaan pita bilangan, (2) dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa, hendaknya guru SD dapat menjadikan salah satu alternative untuk mencoba menerapkan bagi sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Didi Eko Purwanto. 1999. *Evaluasi Hasil Belajar* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hadari Nawawi. 1987. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- H. Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan* .Bandung : Pustaka Setia
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : Pustaka Setia
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cipayung : GP.Press
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Kartika
- Kusumah Wijaya, Dedi Dwitagama. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Indeks
- Nyimas Aisyah. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- S. Nasution. 1995. *Dikdikdik Asas-Asas Mengajar*. Bandung
- Slamento. 2003. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Grasindo
- Suherman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Bandung : FPMIPA UPI